

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif. Menurut Moleong (2002:6) pendekatan secara kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Tipe penelitian dalam analisis profil kepribadian pengguna *Facebook* ini menggunakan studi deskriptif, yaitu menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2008:68).

B. Batasan Konsep

Bungin (2001:26) menjelaskan bahwa sasaran atau obyek penelitian harus dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar tidak dimungkinkan adanya pelebaran obyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil batasan yaitu kepribadian pengguna *Facebook* melalui media *Facebook*. Sementara obyek penelitian ini dibatasi pada dua pengguna *Facebook*. yang aktif melakukan *update status* lebih dari dua kali dalam daftar teman milik peneliti sendiri. Setelah melakukan

observasi selama dua bulan diperoleh dua orang pengguna *Facebook* yang melakukan *update status* lebih dari dua kali dalam sehari.

C. Unit Analisis

C.1. Unit analisis

Data yang dibutuhkan meliputi tempat, pelaku dan kegiatan; dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. **Tempat** : Penelitian ini dilaksanakan ditempat manapun yang telah disetujui oleh subyek
2. **Pelaku** : Yang terlibat dalam penelitian ini adalah pengguna *Facebook* aktif.
3. **Kegiatan** : Kegiatan dalam penelitian ini meliputi wawancara dengan subyek, observasi partisipan pasif pada subyek dan pengisian angket profil kepribadian untuk melengkapi data.

C.2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengguna *Facebook* aktif atau biasa disebut dengan *Facebookers*. Subyek yang dipilih adalah subyek dengan tingkat frekuensi tinggi dalam mengganti status "what are you doing now" pada *Facebook*. Frekuensi tinggi dalam penelitian ini dibatasi yaitu bila dalam satu hari pengguna *Facebook* berganti status lebih dari dua kali.

D. Teknik Pengumpulan Data

D.1. Metode Wawancara

Menurut Moleong, (2002:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan yang diwawancarai yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (*interviewee*). Banister mendefinisikan wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Poerwandari, 2007:146).

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2008:233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti merancang serangkaian pertanyaan dalam suatu daftar wawancara akan tetapi daftar tersebut digunakan untuk menuntun bukan untuk mendikte wawancara tersebut. Kelebihan dari wawancara ini menurut Smith (2009:76) yaitu mampu memfasilitasi terbentuknya hubungan atau empati, memungkinkan keluwesan yang lebih besar dalam peliputan dan memungkinkan wawancara memasuki daerah-daerah baru, dan cenderung menghasilkan data yang lebih subur.

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dengan jenis pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan tentang latar belakang subyek, pengalaman dan pendapat subyek mengenai *Facebook*, dan pertanyaan yang berkaitan dengan gambaran kepribadian subyek.

D.2. Metode Observasi

Tahap-tahap observasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi deskriptif

Observasi ini biasanya digunakan dalam tahap observasi umum. Pada tingkat observasi ini, peneliti berusaha memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek atau elemen situasi sosial yang diobservasi sehingga mendapatkan gambaran umum yang menyeluruh tentang situasi sosial.

b. Observasi terfokus

Observasi jenis ini biasanya dilakukan sebagai kelanjutan observasi deskriptif. Pada tahap ini observasi sudah terfokus terhadap detail atau rincian-rincian suatu domain. Ini dilakukan untuk kebutuhan analisis taksonomis. Observasi terfokus ini termasuk dalam kategori *mini tour observations*, yaitu suatu kegiatan observasi yang telah disempitkan fokusnya, akan tetapi lebih dicermati secara mendetail atau terinci.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya melakukan observasi pada perilaku subyek ketika diwawancarai oleh peneliti dan juga melakukan observasi pada halaman *Facebook* yang dimiliki oleh subyek.

D.3. Pengumpulan data dengan menggunakan sumber non manusia.

Menurut Faisal (1990:81), sumber-sumber informasi non manusia, seperti dokumen dan rekaman atau catatan dalam penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang sudah tersedia, dan peneliti tinggal memanfaatkannya. Selain itu juga merupakan sumber yang stabil dan juga akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya. Ini dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan dan juga merupakan data yang legal dapat diterima dan tidak dapat memberikan reaksi apapun pada peneliti sebagaimana halnya sumber data yang berupa manusia.

Menurut Faisal (1990:81), dokumen adalah semua jenis catatan seperti surat-surat, foto-foto, buku harian, dan catatan medis. Lebih lanjut, Faisal (1990:81) mendefinisikan rekaman atau catatan adalah semua jenis pernyataan tertulis yang disiapkan oleh atau untuk seseorang (atau suatu organisasi/lembaga) yang mempunyai nilai pertanggungjawaban resmi.

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data non manusia berupa data observasi pada *Facebook*, catatan hasil wawancara dan angket profil kepribadian. Profil kepribadian diperoleh dengan menggunakan alat ukur MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) yang

dikembangkan oleh Katherine Briggs dan saudaranya Isabel Briggs-Myers.

E. Kredibilitas

E.1. Standart Kredibilitas

Tehnik yang digunakan adalah:

1. Triangulasi

Menurut Moleong (2002:178), triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Pada Bungin (2008, 256) salah satu cara paling penting dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, sumber, metode dan teori. Pada penelitian ini memakai triangulasi metode, dimana triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data.

2. Kecukupan referensial

Menurut Moleong (2002:181) sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau *video-tape*, misalnya, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang tetap terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, dan membandingkan juga dengan hasil angket profil kepribadian. Sedangkan kecukupan referensial disini peneliti menggunakan catatan verbatim dan dokumentasi halaman *Facebook* milik subyek.

E.2. Standart transferabilitas

Menurut Faisal (1990), Standart ini sesungguhnya merupakan pertanyaan empiris yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri. Pembaca laporan penelitian yang bisa menjawab dan menilai hasil penelitian ini.

Standart transferabilitas akan terpenuhi jika pembaca hasil penelitian memperoleh gambaran yang demikian jelasnya kelatarbelakangan atau konteks tentang hasil penelitian.

Penelitian sarat dan rinci memberikan deskripsi tentang latar atau konteks, hal inilah yang dapat membantu pembaca laporan penelitian dalam menganalisis transferabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa pembaca dapat memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini.

F. Tehnik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2008: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data

kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), Penggunaan teknik analisis isi tidak berbeda dengan pendekatan lainnya. Pada Bungin (2008:156) penggunaan teknik analisis isi ada beberapa bentuk klasifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Analisis isi Pragmatis, dimana klasifikasi dilakukan terhadap tanda menurut sebab akibatnya yang mungkin, Misalnya, berapa kali suatu kata tertentu diucapkan yang dapat mengakibatkan munculnya sikap suka terhadap produk sikat gigi A.
2. Analisis isi Semantik, dilakukan untuk mengklasifikasikan: tanda menurut maknanya. Analisis ini terdiri dari tiga jenis sebagai berikut :
 - a. Analisis penunjukan (*designation*), menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu (orang, benda, kelompok, atau konsep) dirujuk.
 - b. Analisis penyifatan (*attributions*), menggambarkan frekuensi seberapa sering karakterisasi tertentu dirujuk (misalnya referensi pada ketidakjujuran, kenakalan, penipuan dan sebagainya)
 - c. Analisis pernyataan (*assertations*), menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu dikarakteristikkan secara khusus. Analisis ini secara kasar disebut analisis tematik. Contohnya, referensi

terhadap perilaku mencontek dikalangan mahasiswa sebagai maling, pembohong dan sebagainya.

3. Analisis sarana tanda (*sign-vehicle*), dilakukan untuk mengklasifikasikan isi pesan melalui sifat psikofisik dari tanda, misalnya berapa kali kata cantik muncul, kata seks muncul.

Menurut Bungin (2008:158), analisis isi secara teknis merupakan upaya-upaya: klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.